

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATERI SIMBOL KEBERAGAMAN AGAMA DI
KELAS II**

Mawardi¹, Galuh Puspita², Metha Rahmatika³, Shafaa Brilianti⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email corresponding: wardi.elmawardi@gmail.com¹, galuhpuspita242@gmail.com²,
metharahmatika61@gmail.com³, shafaabrilianti75@gmail.com⁴

Abstrack

This research examines the use of visual learning media to enhance students' learning interest in Pancasila Education, particularly on the topic of religious diversity symbols in second grade at SDN Sindangsari II. The study employed Classroom Action Research consisting of two instructional cycles involving 22 students. The research design followed the Kemmis and McTaggart framework, which includes planning, implementation, observation, and reflection stages. Learning activities were carried out using visual media in the form of PowerPoint presentations and flashcards. Data were obtained through classroom observations, learning interest questionnaires, written assessments, and documentation. The collected data were analyzed using both qualitative and quantitative approaches. The findings indicate a positive improvement in students' learning interest and comprehension of the material. Teacher performance and student participation showed notable progress from the first to the second meeting. In addition, students demonstrated better ability to identify and differentiate symbols representing religious diversity. These results suggest that visual media contribute effectively to increasing learning engagement and understanding of Pancasila Education content at the elementary school level.

Keywords: visual learning media, learning interest, Pancasila Education, religious diversity symbols, classroom action research.

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi simbol keberagaman agama di kelas II SDN Sindangsari II. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 22 siswa. Prosedur penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar yang disajikan melalui PowerPoint dan flashcard. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket minat belajar, tes tertulis, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus berikutnya, dan siswa menjadi lebih mampu mengenali serta membedakan simbol-simbol keberagaman agama. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila secara lebih efektif di sekolah dasar.

Kata kunci: media visual, minat belajar, Pendidikan Pancasila, keberagaman agama, penelitian tindakan kelas.

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 821
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dari aspek spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, sikap, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, Pendidikan Pancasila memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai karakter serta sikap toleransi kepada siswa sejak usia dini. Salah satu materi yang diajarkan pada kelas II adalah simbol keberagaman agama, yang bertujuan agar siswa dapat mengenal perbedaan agama di Indonesia dan menumbuhkan sikap saling menghargai. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran sering kali masih didominasi oleh penyampaian secara lisan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dan berdampak pada rendahnya minat belajar.

Minat belajar merupakan salah satu unsur utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai kondisi pembelajaran yang diharapkan Sardiman (2022) dalam Debby Yuliana Sinaga et al., (2024). Selain itu, minat juga berkaitan dengan perasaan senang dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Aprijal & Syarifudin, 2020). Keberadaan minat belajar membantu siswa tetap fokus dan berkelanjutan dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas II memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berjalan secara optimal, terutama pada materi simbol-simbol agama. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali serta membedakan simbol agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Kondisi tersebut berkaitan dengan metode pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan berfokus pada buku teks tanpa didukung oleh penggunaan media visual yang menarik.

Media gambar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan unsur visual untuk membantu penyampaian pesan kepada peserta didik. Melalui tampilan gambar dan simbol visual, informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas sehingga mudah diterima oleh indera penglihatan siswa (Bayudi, 2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, membantu memperjelas materi, serta menyajikan informasi atau fakta secara lebih konkret. Selain itu, media gambar dinilai efektif karena memiliki daya tarik visual yang tinggi dan mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa Arsyad (2013) dalam (Arifin & Fauzi, 2023). Oleh karena itu, media gambar sangat sesuai digunakan pada siswa kelas rendah yang cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui tampilan visual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Media Gambar pada Materi Simbol Keberagaman Agama di Kelas II”**.

KAJIAN PUSTAKA**1. Pendidikan Pancasila dan Simbol Keberagaman Agama**

Menurut Akhyar & Dewi (2022), Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari pendidikan kebangsaan yang berfungsi menanamkan nilai-nilai ideologi bangsa kepada peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta mengembangkan sikap nasionalisme. Pendidikan Pancasila juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, sehingga pembelajarannya perlu diberikan sejak jenjang sekolah dasar sebagai dasar awal pengembangan sikap dan perilaku peserta didik.

Pengenalan simbol agama menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Menurut Hidayat (2021), simbol-simbol agama, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, merupakan bagian penting dari identitas setiap agama dan perlu diperkenalkan kepada siswa sejak usia dini. Pengenalan ini bertujuan agar siswa mampu memahami perbedaan antaragama secara lebih terbuka dan objektif. Dengan memahami makna simbol agama, siswa dapat mengenal keberagaman secara nyata, sehingga dapat mengurangi potensi munculnya sikap prasangka atau penilaian negatif terhadap perbedaan keyakinan sejak dini.

Integrasi nilai keberagaman agama melalui berbagai kegiatan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Menurut Sulistyowati & Amin (2025), penerapan nilai-nilai keberagaman agama dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah memiliki peran dalam menumbuhkan sikap saling menghargai di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar untuk menerima perbedaan yang ada dan membangun hubungan sosial yang rukun dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang agama yang beragam.

Berdasarkan pendapat para peneliti dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila sejak sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang nasionalis, toleran, dan menghargai keberagaman melalui pengenalan simbol agama dan integrasi nilai keberagaman dalam pembelajaran.

2. Minat Belajar

Media gambar digunakan dalam pembelajaran sebagai alat bantu visual yang memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Melalui tampilan gambar, informasi dapat disajikan secara lebih nyata dan menarik, sehingga membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih baik karena konsep yang dipelajari tidak lagi bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi dan Isnawati (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mendorong meningkatnya minat belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih variatif dan menarik. Kehadiran unsur visual tersebut membantu siswa lebih berkonsentrasi serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, media visual seperti gambar juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Mayasari et al. (2021) menjelaskan bahwa Penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi yang lebih beragam dan mudah dipahami melalui gambar membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Hal ini didukung oleh penelitian (Hae et al., 2021), yang menemukan bahwa penerapan media pembelajaran visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat para peneliti dapat bahwa media gambar merupakan media pembelajaran visual yang efektif untuk menarik perhatian siswa, memperjelas materi

pembelajaran, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media gambar sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

3. Media Gambar

Media visual mencakup segala sesuai yang diekspresikan dalam bentuk-bentuk dua dimensi sebagai representasi atau ide-ide yang bervariasi seperti seni lukis, foto, presentasi, film, dan proyektor (Magdalena et al., 2021). Menurut Sadiman (2003) media visual merupakan suatu representasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi dari pengajar kepada peserta didik. Media visual ini dapat mendukung siswa dalam menyampaikan informasi yang terdapat dalam permasalahan, sehingga interaksi antar elemen dalam permasalahan tersebut dapat terlihat dengan jelas (Safitri, 2020).

Ciri-ciri anak di tingkat sekolah dasar yang lebih tanggap terhadap rangsangan pandangan membuat penggunaan media ini sangat sesuai (Yunanda et al, 2024). Gambar memiliki kemampuan untuk menggambarkan benda atau kejadian yang sulit ditampilkan secara langsung di dalam ruang belajar. Sehingga peserta didik masih dapat memahami pelajaran melalui tampilan visual yang menyerupai keadaan sebenarnya. Media gambar berfungsi sebagai penghubung antara ide yang tidak tampak dan realitas yang bisa dijangkau, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membayangkan materi ajar dengan cara yang lebih efektif (Salsabila & Muslih, 2024). Dengan demikian, media gambar berperan penting dalam meningkatkan kejelasan pesan pembelajaran dan mengurangi kesalahpahaman konsep.

Selain itu, pemanfaatan gambar dalam pendidikan anak prasekolah tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memperdalam pengertian terhadap konsep-konsep (Kurniansyah et al., 2024). Tampilan yang menarik secara visual mampu meningkatkan ketertarikan siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Ini sejalan dengan pandangan bahwa penggunaan media visual dapat menarik perhatian, menguatkan memori, dan membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yang tidak menggunakan media (Daryanto, 2018).

4. Discovery Learning dan Pendekatan Scientific

Discovery learning adalah cara belajar di mana siswa diminta untuk sendiri mengatur dan mencari jawaban atau konsep melalui suatu masalah yang diberikan (Jannah et al., 2022). Dalam model ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar, bukan berpusat pada guru. Siswa sendiri yang aktif mencari informasi atau hal-hal yang diperlukan (Sunarto & Nur, 2020).

Penerapan Discovery Learning sangat cocok dengan ciri-ciri siswa di tingkat dasar karena dapat mendorong mereka untuk berpikir abalitis, bertanya, dan belajar secara mandiri. Proses penemuan konsep melalui observasi dan diskusi membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam serta lebih mampu mengingatnya dalam jangka panjang. Selain itu, metode pembelajaran yang fokus pada siswa ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa sejak usia dini (Siti et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran berbasis penemuan sangat terkait dengan prinsip-prinsip metode ilmiah, karena keduanya menekankan proses pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada siswa. Metode ilmiah dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terdiri dari lima tahap utama, yaitu pengamatan, percobaan, analisis, dan penyampaian. Melalui langkah-langkah tersebut, siswa dibimbing untuk berpikir secara rasional dan ilmiah dalam memahami suatu konsep pelajaran (Kemdikbud, 2020).

Dalam praktiknya, paduan antara metode discovery learning dan pendekatan ilmiah menjadikan siswa lebih giat belajar. Hal ini mendorong penemuan serta kemampuan problem solving mandiri, sehingga pengetahuan yang didapat akan membekas lebih lama di benak mereka dan sulit dilupakan (Sherviyana & Mansuridin, 2020). Jadi, penggunaan model Discovery Learning dengan pendekatan ilmiah sangat disarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar (Pratiwi, 2017).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Sindangsari II pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi simbol keberagaman agama.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Hopkins (2010) dalam (Setiawan et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian dan tindakan substantif untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan tindakan perbaikan dan perubahan dalam prosesnya. Model ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan.

Intervensi tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar berupa PPT dan flashcard pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta penguasaan materi simbol keberagaman agama.

Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran, serta meningkatnya penguasaan materi yang ditunjukkan melalui hasil tes dan tugas pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan minat belajar dan mencapai penguasaan materi secara optimal.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, angket, tes tertulis, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis, yaitu data proses dan data hasil. Data proses diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi tindakan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar. Data hasil berupa data minat belajar siswa yang diperoleh melalui angket, serta data penguasaan materi simbol keberagaman agama yang diperoleh melalui tes tertulis dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan catatan lapangan melalui tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, serta menarik kesimpulan makna dari data yang diperoleh. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket minat belajar dan hasil tes siswa dengan cara menghitung persentase ketercapaian pada setiap indikator. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan penguasaan materi siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya, serta untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (mixed methods), yaitu Pendekatan kualitatif, untuk menganalisis aktivitas, sikap, dan minat belajar siswa selama pembelajaran melalui observasi, catatan lapangan, dan refleksi guru. Pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis data hasil angket minat belajar dan tes tertulis (30 soal) yang diberikan kepada 22 siswa pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Pertemuan	Tindakan Guru	%	Aktivitas Siswa	%
Pertemuan 1	12	80%	11	79%
Pertemuan 2	15	100%	13	93%

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi simbol keberagaman agama mulai dilaksanakan menggunakan media gambar melalui PPT dan flashcard. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui arah kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru menampilkan gambar-gambar simbol agama seperti masjid, gereja, pura, vihara, dan klenteng melalui PPT dan meminta siswa untuk mengamati serta menyebutkan nama simbol yang mereka kenal.

Berdasarkan hasil observasi, tindakan guru memperoleh persentase 80%, yang berarti dari 15 indikator tindakan guru yang diamati, sebanyak 12 indikator telah terlaksana dengan baik. Guru telah melaksanakan langkah-langkah utama pembelajaran, seperti menjelaskan materi, menggunakan media gambar, memberikan tugas, serta membimbing siswa. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang belum maksimal, seperti pemberian penguatan secara merata kepada seluruh siswa, pengelolaan waktu, serta variasi dalam pemberian motivasi. Pada tahap ini, guru masih cukup dominan dalam menjelaskan sehingga interaksi dua arah belum sepenuhnya berkembang.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase 79%, yang berarti dari 14 indikator aktivitas siswa, sebanyak 11 indikator telah tercapai. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan ketertarikan terhadap media gambar yang ditampilkan, mulai memperhatikan, dan mencoba menjawab pertanyaan guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, ragu untuk bertanya atau menjawab, serta masih keliru dalam membedakan simbol agama Hindu dan Buddha. Beberapa siswa juga masih membutuhkan bantuan guru atau teman dalam mengerjakan LKPD dan mencocokkan flashcard. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah mulai tumbuh, tetapi belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi hasil pertemuan pertama. Guru menggunakan gambar yang lebih jelas dan menarik, memperbanyak kegiatan tanya jawab, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, aktivitas kerja kelompok dengan

flashcard diatur lebih terarah dan disertai pemberian reward dan pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan guru mencapai persentase 100%, yang berarti seluruh 15 indikator tindakan guru telah terlaksana dengan sangat baik. Guru mampu mengelola kelas secara efektif, memberikan motivasi, mengarahkan diskusi, serta memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Guru juga lebih berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93%, yang berarti 13 dari 14 indikator aktivitas siswa telah tercapai. Siswa terlihat jauh lebih antusias dan percaya diri. Mereka aktif menyebutkan nama simbol dan agama saat melihat PPT, terlibat dalam diskusi kelompok, serta mampu mencocokkan flashcard dengan benar. Hampir seluruh siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat secara signifikan.

2. Deskripsi Data Penguasaan Materi Simbol Keberagaman Agama Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, penguasaan siswa terhadap materi simbol keberagaman agama masih belum optimal. Meskipun sebagian besar siswa sudah mulai mengenal beberapa simbol agama, masih terdapat kesalahan dalam membedakan simbol-simbol tertentu, khususnya antara simbol agama Hindu dan Buddha. Hal ini terlihat dari hasil pengerjaan LKPD dan tes tertulis, di mana beberapa siswa masih memberikan jawaban yang kurang tepat atau ragu-ragu.

Selain itu, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih berada pada tahap awal dan belum sepenuhnya terbentuk secara kuat. Keterbatasan pengalaman siswa dalam menggunakan media visual juga memengaruhi tingkat pemahaman mereka pada pertemuan pertama.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dan pemanfaatan media gambar yang lebih maksimal, penguasaan materi siswa meningkat secara signifikan. Hampir seluruh siswa mampu menyebutkan dan mencocokkan simbol-simbol agama seperti masjid, gereja, pura, vihara, dan klenteng dengan nama agama yang benar. Mereka juga lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal simbol, tetapi telah memahami makna dan perbedaan masing-masing simbol keberagaman agama. Aktivitas mengamati gambar, mencocokkan flashcard, dan berdiskusi membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar melalui PPT dan flashcard memberikan dampak yang sangat positif terhadap minat belajar dan penguasaan materi siswa kelas II. Peningkatan terlihat jelas dari data observasi, di mana tindakan guru meningkat dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan kedua, dan aktivitas siswa

meningkat dari 79% menjadi 93%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi semakin efektif dan melibatkan siswa secara aktif.

Media gambar membantu mengubah konsep simbol keberagaman agama yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Bagi siswa kelas II, visualisasi sangat penting karena mereka lebih mudah belajar melalui gambar, warna, dan aktivitas langsung. PPT dan flashcard memungkinkan siswa melihat bentuk nyata dari setiap simbol agama, sehingga mereka dapat membedakan dan mengingatnya dengan lebih baik.

Selain itu, kerja kelompok dengan flashcard memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, saling membantu, dan belajar dari teman sebaya. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta sikap kerja sama. Pemberian reward dan pujian semakin memperkuat motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

ini sejalan dengan Arsyad (2013) dalam Arifin dan Fauzi (2023) temuan yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan penguasaan materi simbol keberagaman agama pada siswa kelas II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar melalui PPT dan flashcard terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan penguasaan materi simbol keberagaman agama pada siswa kelas II.

Data observasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Pada Pertemuan 1, tindakan guru hanya mencapai 70% dan aktivitas siswa 65%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum optimal dan siswa masih cenderung pasif. Namun, pada Pertemuan 2, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, tindakan guru meningkat menjadi 100% dan aktivitas siswa meningkat menjadi 95%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif.

Selain itu, penguasaan materi siswa juga mengalami peningkatan yang nyata. Pada Pertemuan 1, masih banyak siswa yang keliru dalam membedakan simbol-simbol agama, khususnya antara simbol agama Hindu dan Buddha. Setelah penggunaan media gambar diperbaiki dan aktivitas kelompok diperkuat pada Pertemuan 2, hampir seluruh siswa mampu mengenali dan mencocokkan simbol-simbol agama dengan benar serta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi simbol keberagaman agama secara efektif meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa kelas II. Media visual menjadikan materi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541-1546.
- Aprijal, & Syarifudin, A. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. 6(1), 76-91.
- Arifin, N. S., & Fauzi, M. (2023). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DARUSSALAM TUGUMULYO*. 2, 130-138.
- Bayudi, A. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 1368-1372.
- Debby Yuliana Sinaga, Ruth Yunilisa Simangunsong, Ananda Simajuntak, Fadilany Sinaga, Yeheskiel P. Sinaga, Wahyu Hutagalung, Ucok Gunlicen Simbolon, Leni Margaretha Sitindaon, & Nayla Maharani. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550-1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Hae, Y., Tantrti, Y. R. P., & Widiastuti. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177-1184.
- Hidayat, H. (2021). Simbol Agama Dalam Realita Islam Dan Kristen. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(1), 61-73.
- Jannah, A. N., Putri, D. A., & Cahyani, S. A. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 228-236. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/1666%0Ahttp://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/1666/1329>
- Kurniansyah, M. Y., Masya, H., & Kholifah, N. (2024). Penggunaan Media Gambar untuk Mengetahui Motivasi Belajar Matematika Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-17.
- Magdalena, I., Roshita, Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1V DI SD Negeri 09 Kamal Pagi*, 3, 334-346.
- Pratiwi, W. (2017). Discovery-Inquiry Untuk Meningkatkan Kreativitas Di MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 11-20.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349-1358.
- Rahmi, N., & Isnawati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Gambar Materi Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Sindangbarang 05. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaanbudayaan*, 1(3), 110-121.
- Safitri, K. (2020). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 3 RANOMEETO*. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24-36. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/4139/2612>
- Salsabila, N., & Muslih, I. (2024). Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Di MI Sulaimaniayah Mojoagung Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 314-324.

Setiawan, W., Hatip, A., Huda, N., & Martono, B. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6, 109-116.

Sherviyana, & Mansuridin. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2083-2096.

Siti, N., Siti, R., Syaira, M., & Sofyan, I. (2025). *ANALISIS INOVASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 11, 332-343.

Sulistyowati, D., & Amin, F. (2025). Integration Of Multicultural Values Thorough religius Holidays And Cultural Activities In Ngabang Elkementary Schools. *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 6(2), 438-452.

Sunarto, M. F., & Nur, A. (2020). PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING GUNA MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Journal GEEJ*, 7(2), 94-100.

Yunanda et al, . (2024). MANFAAT MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 93-100.